BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu Pendidikan di Indonesia pada dasarnya masih perlu ditingkatkan. Banyak faktor yang menjadi penyebab kondisi mutu pendidikan harus ditingkatkan.Sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, kondisi ekonomi dan kebugaran, ketertinggalan informasi dan keterpencilan geografis merupakan beberapa faktor penyebab kondisi mutu pendidikan di Indonesia.Itu sebabnya pemerintah sebagai pengelola pendidikan telah berupaya keras dalam meningkatkan program-program peningkatan mutu pendidikan. Ujung tombak peningkatan pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila ditunjang oleh kondisi sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya yang handal dan kondisi kesehatan siswa yang prima. Peningkatan kondisi kesehatan siswa dapat ditunjang oleh beberapa kegiatan antara lain melalui kegiatan olahraga secara teratur dan benar. Kegiatan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran telah dilaksanakan di sekolah-sekolah melalui program-program yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada saat ini juga prestasi olahraga nasional kurang menggembirakan, hal tersebut pada dasarnya sedikit banyak menggambarkan bahwa pembinaan keolahragaan di sekolah dan pelaksanaan olahraga belum dilaksanakan secara benar, optimal dan terprogram. Oleh karena itu agar siswa dapat mengembangkan

prestasi olahraga dalam rangka peningkatan mutu dan memperdayakan sekolah perlu didukung dengan suatu program yang dapat menampung kegiatan tersebut.

Olahraga juga dapat ditujukan untuk prestasi dengan banyaknya event-event atau turnamen yang diadakan. Baik ditingkat Kabupaten, Provinsi, nasional bahkan ditingkat internasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terbukanya kesempatan masyarakat dalam mengembangkan bakat dan minat, pengembangan diri (life skill) serta kesempatan untuk meraih prestasi sebagai atlet.

Dalam rangka upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional, Pemerintah melaui Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional menyelenggarakan program kelas khusus olahraga pada jenjang pendidikan menengah. Program ini diselenggarakan melalui pilot project di sekolah-sekolah menengah tertentu. Kelas olahraga ini merupakan suatu kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensional dimasa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga ini mengahasilkan siswa yang berpotensial menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur.

Kegiatan kelas olahraga di tingkat SMP ini adalah suatu kegiatan untuk membentuk kelas olahraga sebagai wadah pengembangan potensi siswa dalam bidang olahraga. Kebijakan tentang penyelenggaraan program kelas olahraga ini bukanlah kebijakan yang lahir tanpa dasar, karena Undang-Undang RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6

yang berbunyi : “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakanya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”, hal tersebut menjadi dasar lahirnya kebijakan tentang penyelenggarakan kelas olahraga. Dalam penyelenggaraanya program pendidikan (termasuk program kelas olahraga) selalu dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen tersebut merupakan sub-sistem dalam sistem pendidikan/persekolahan. Bila ingin mengembangkan sub-sistem tertentu, menuntut perubahan atau penyesuaian pada sub-sistem yang lain. Sedikitnya terdapat 8 komponen yang perlu diarahkan untuk menunjang tercapainya program tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: (1) Siswa (2) Kurikulum, (3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (4) Fasilitas, (5) Dana, (6) Pengelolaan/manajemen, (7) Lingkungan, dan (8) Proses belajar-mengajar.

Keberadaan kelas olahraga di sekolah, akan membantu para siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang olahraga untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan jadwal, petunjuk dan arahan pelatih di sekolah tanpa mengabaikan mata pelajaran akademik, sehingga porsi latihan dengan pembelajaran akademik siswa benar-benar diperhatikan. Oleh sebab itu, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan Nasional, memprogramkan kegiatan tersebut yang akan diselenggarakan secara terprogram di sekolah-sekolah.

Salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan program ini di wilayah Kabupaten Deli Serdang adalah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan . Hal tersebut didasari karena di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki potensi prestasi di bidang olahraga untuk dilaksanakan pembinaan seperti cabang olahraga Atletik, Bola voli, Bulu tangkis, Renang, Sepak bola, Bola basket.

Pada tahun ajaran 2016-2017 SMP N 1 Percut Sei Tuan membuka 2 program kelas reguler dan kelas olahraga. Kelas reguler merupakan kelas yang bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi bidang akademik siswa, sedangkan untuk kelas olahraga sendiri merupakan kelas yang bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi siswa di bidang olahraga. Dengan kata lain, siswa di kelas olahraga dibina dan dilatih oleh pelatih yang profesional untuk menjadi seorang atlet yang berprestasi di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Kurikulum yang diterapkan di kelas olahraga sama dengan kurikulum yang diterapkan di kelas reguler tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk jam mata pelajaran akademiknya tetap sama dengan kelas reguler, akan tetapi untuk jam pembinaan aktivitas jasmani/olahraga ditambah. dalam kurikulum kelas olahraga juga mencangkup pembuatan silabus, dan RPP. Dalam pembuatan guru masih belum bisa mengembangkan silabus dan RPP dengan baik dikarenakan keterbatasan pedoman kurikulum kelas olahraga.

Kelas olahraga dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan VIII. Agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas reguler maka pihak sekolah melaksanakan kelas olahraga ini sesudah proses belajar mengajar

kelas reguler selesai, tepatnya sepulang sekolah. Dalam pelaksanaan kelas olahraga terdapat 3 cabang olahraga yang diberikan pelatihan, yaitu sepak bola, basket dan atletik.

Kelas khusus olahraga ini merupakan program pendidikan yang masih baru, maka masih banyak masyarakat umum yang belum mengerti mengenai pemahaman dari kelas khusus olahraga, mereka beranggapan bahwa kelas olahraga dirasa masih belum penting untuk diikuti oleh siswa, selain itu pelatihan KKO dilaksanakan sesudah pembelajaran kelas reguler selesai atau tepatnya sesudah pulang sekolah, hal tersebut akan berdampak pada kondisi stamina siswa yang mudah kelelahan dikarenakan setelah siswa mengikuti kelas reguler, mereka juga harus mengikuti kelas khusus olahraga.

Kelas khusus olahraga lebih mementingkan pendidikan olahraga dari pada pendidikan akademik, karena mempunyai muatan olahraga lebih banyak dibanding dengan kelas reguler, namun tidak lantas mengesampingkan pendidikan kelas reguler. Dengan banyaknya kegiatan olahraga maka akan berdampak pada banyaknya fasilitas olahraga yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah. Pengadaan fasilitas olahraga dipastikan harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak, dan pemerintah sendiri dalam hal ini hanya menganggarkan biaya untuk pembiayaan standar minimal. Karena hal tersebut maka pengembangan kelas khusus olahraga akan berjalan sangat sulit dilihat dari permasalahan yang ada.

Sekolah yang menyelenggarakan program kelas olahraga mempunyai kegiatan yang demikian kompleks sejak dari proses perencanaan yang meliputi

pembentukan panitia kelas khusus olahraga, seleksi calon peserta kelas olahraga, pembuatan kurikulum, penentuan tenaga pendidik yang berkualitas, serta persiapan sarana dan prasarana yang memadai, sangat memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan diselenggarakannya program kelas olahraga dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan program kelas olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat yang belum paham tentang konsep program kelas olahraga.
2. Adanya keterbatasan pihak sekolah dalam hal pembiayaan, yaitu biaya yang ada hanya cukup untuk standar minimal.
3. Fasilitas olahraga khusus cabang atletik masih belum memadai, sehingga pelaksanaan pelatihan kurang optimal.
4. Guru masih belum bias mengembangkan silabus dan RPP dengan baik dikarenakan keterbatasan pedoman kurikulum kelas olahraga
5. Tingkat keletihan siswa lebih tinggi ketika mengikuti pelatihan, karena pelatihan dilaksanaankan pada siang hari dan sesudah pembelajaran kelas regular.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan pada pengelolaan program pelatihan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mencakup pengelolahan terkait (1) Visi, Misi dan Tujuan, (2) Seleksi siswa KKO, (3) Pendanaan, (4) Kurikulum, (5) Pelatih, (6) Fasilitas, (7) Hasil atau Produk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Visi, Misi dan Tujuan Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana seleksi siswa di KKO SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
3. Bagaimana pendanaan pada Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
4. Bagaimana kurikulum pada Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
5. Bagaimana seleksi dari pelatih pada Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
6. Bagaimana fasilitas pada Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
7. Bagaimana hasil atau produk pada kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pegelolaan dari kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berupa (1) Visi, Misi dan Tujuan, (2) Seleksi siswa KKO, (3) Pendanaan, (4) Kurikulum, (5) Pelatih, (6) Fasilitas, (7) Hasil atau Produk.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai pengelolaan program kelas olahraga itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

   a) Memberikan solusi atau masukan kepada guru terkait tentang pengelolaan kelas khusus olahraga.

   b) Sebagai dasar dalam pembinaan kualitas program kelas olahraga dan sebagai masukan bagi sekolah terkait dengan manfaat pengelolaan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.